

PENERAPAN METODE LATIHAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS DAN KOGNITIF ANAK USIA DINI

(Studi Pada Siswa Kelompok B TK Aisyiyah 1 Lebong)

Ade Fitriani¹⁾ Nina Kurniah²⁾

¹⁾TK AISYIYAH 1 LEBONG, ²⁾UNIVERSITAS BENGKULU

¹⁾adefitriani103@gmail.com, ²⁾ninakurniah@unib.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dan kognitif anak melalui penerapan metode Latihan pada anak usia Taman Kanak - Kanak. Jenis penelitian yaitu (PTK) Penelitian Tindakan Kelas, subjeknya anak Kelompok B3 di Tk Aisyiyah 1 Lebong tahun pelajaran 2018 – 2019, berjumlah 13 anak, yang terdiri dari 7 orang anak perempuan dan 6 orang anak laki-laki. Penelitian ini dilakukan dengan 3 siklus setiap siklusnya dilaksanakan satu kali pertemuan, terdiri dari 4 tahap yaitu tahap pertama perencanaan, tahap kedua pelaksanaan tindakan, tahap ketiga observasi dan tahap keempat refleksi. Cara pengambilan data melalui lembar observasi, analisis data memakai rumus persentase untuk mengetahui perbedaan antar siklus dengan t-test. Berdasarkan analisis hasil dan pembahasan ditemukan bahwa penerapan metode Latihan bisa meningkatkan kemampuan pada motorik halus dan kognitif usia taman kanak - kanak. Berdasarkan acuan tersebut disarankan bagi peneliti berikutnya dapat juga melakukan penelitian yang sama dengan penelitian ini, tetapi dalam materi, tata cara, dan kemampuan yang diharapkan berbeda.

Kata kunci: metode latihan, motorik halus, kognitif

**THE USE OF TRAINING METHOD TO IMPROVE FINE MOTOR SKILL AND COGNITIVE EARLY
CHILDHOOD**

(The Study of Student in Group B Kindergarten Aisyiyah 1 Lebong)

Ade Fitriani¹⁾ Nina Kurniah²⁾

¹⁾TK AISIYAH 1 LEBONG, ²⁾UNIVERSITAS BENGKULU

¹⁾adefitriani103@gmail.com, ²⁾ninakurniah@unib.ac.id

ABSTRACT

This study aims to improve children's fine and cognitive motor skills through the use of training methods in kindergarten. This type of research is classroom action research (PTK), with research subjects is students of group B kindergarten Aisyiyah 1 Lebong in school year 2018-2019. Total amount are 13 children, consisting 7 girls and 6 boys. This research was conducted in 3 cycles, consist of each cycle was held on one meeting, consisting of 4 stages namely 1. planning, 2. implementation, 3. Observation and 4. reflection. The data collection technique is collected by using observation. The data analysis technique using percentage formula to determine the differences between cycels with t-test. Based on the analysis of the result and discussion it is known that the use of training methods can improve fine motor skills and cognitive at the age of kindergarten. Based on these references, it is recommended for the next researcher to also carry out the same research with this research, but in the material, procedures, and abilities that are expected to be different.

Key words: *training methods, fine motor, cognitive*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada Anak Usia Dini adalah bentuk pendidikan pra sekolah yang dijalur pendidikan sekolah yang membantu pertumbuhan juga perkembangan jasmani maupun rohani sebelum pendidikan dasar.

PAUD sangat diperlukan karena tumbuh kembang kecerdasan anak sangat berkaitan dengan jaringan otak di masa emas atau di usia dini, sementara jaringan otak itu sendiri dipengaruhi oleh stimulasi, kesehatan dan gizi yang diberikan oleh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, sehingga peran pendidikan sesuai dengan usia anak. (Suyadi, 2010:9).

Kegiatan belajar mengajar perlu diadakan latihan untuk menguasai dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Salah satu cara penyajian pelajaran guna memenuhi tuntutan itu ialah metode Latihan. Metode Latihan adalah cara mengajar setiap peserta didik melakukan kegiatan-kegiatan latihan, supaya peserta didik mendapatkan ketangkasan dan keterampilan yang lebih baik lagi dari apa yang dipelajari” (Roestiyah, 2012:125).

Anak didik perlu memiliki ketangkasan, ketepatan, kesempatan atau keterampilan dalam melakukan berbagai kegiatan yang menunjang perkembangan motorik halus dan kognitif, maka proses pembelajaran harus diadakan latihan guna memiliki keterampilan tersebut. Oleh karena itu kami mengambil judul ini, kami akan memfokuskan judul ini pada kondisi nyata. dalam pembelajaran di TK Aisyiyah I Lebong, selama ini guru hanya memberikan media seperti majalah anak, kegiatan-kegiatan kognitif yang kurang menantang seperti, buku mewarnai, buku maze, dan buku konsep bilangan, untuk kemampuan motorik, anak hanya tertarik pada kegiatan motorik kasar saja seperti bermain bola, memanjat, berayun dan

berlari-larian saja, sedangkan kegiatan motorik halus anak cenderung malas karena hanya kegiatan-kegiatan yang sudah biasa mereka lakukan seperti menulis dan mewarnai tanpa ada variasi kegiatan yang lain, hanya berbeda pada gambarnya saja.

Pada penelitian awal di rombel B3 yang berjumlah 13 orang, ditemukan pada kemampuan motorik halus hanya terdapat 4 orang anak yang sudah mulai berkembang kemampuan motorik halus, sedangkan 9 orang lainnya belum berkembang sesuai harapan dan pada kemampuan kognitif ditemukan hanya 6 orang yang mulai berkembang sedangkan 7 orang belum berkembang sesuai harapan. Pengamatan ini dilakukan pada awal tahun pelajaran baru 2018/2019 pada bulan Agustus dan September setelah anak sudah mengikuti pembelajaran di TK selama 2 bulan

Berdasarkan masalah yang didapat pada awal pembelajaran dapat disimpulkan beberapa masalah yang ingin dipecahkan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dan kognitif anak yaitu dengan memberikan rangsangan melalui metode latihan berbantuan *media* yang menarik dan disukai oleh anak-anak. Untuk meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan motorik halus dan kognitif anak agar lebih menarik dan memberi semangat yang beda bagi anak-anak.

Menurut Sriyono, (1992:112) juga menyatakan, *Drill* yaitu latihan menggunakan praktek yang dilakukan berulang-ulang atau *continue* agar mendapatkan keterampilan juga ketangkasan yang dipelajari. Oleh karena itu diharapkan agar keterampilan yang dipelajari menjadi mantap dan bisa dipergunakan selalu oleh yang bersangkutan. Sehingga dari pendapat tersebut, metode *drill* dapat di artikan sebagai latihan dengan melaksanakan

pembelajaran secara berulang-ulang agar mendapatkan ketangkasan dan keterampilan

Berdasarkan kutipan diatas, dapat ditarik kesimpulan, metode latihan yaitu cara penyajian pelajaran dengan cara melatih anak secara berulang kali atau terus menerus agar menguasai pelajaran dan memperoleh suatu keterampilan.

Pada penelitian ini metode latihan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan motorik halus anak dengan berbantuan kegiatan meronce, koordinasi dan kecermatan dengan menyelesaikan kegiatan kognitif yaitu dapat menghitung dapat mengenal ukuran, bentuk, dan mengenal warna.

Menurut Samsudin (2008:11) yang dimaksud motorik yaitu sesuatu yang berhubungan melalui gerakan tubuh. Terdapat tiga faktor dalam pertumbuhan motorik yang menentukannya yaitu otak, saraf dan otot. Ketiga faktor ini melakukan fungsinya secara interaksi positif, yang saling berhubungan

Menurut Sujiono (2007:1:14) motorik halus yaitu pengorganisasian gerakan yang melibatkan sebagian tubuh tertentu saja yang menggerakkan otot-otot kecil meliputi keterampilan menggerakkan pergelangan tangan dan menggunakan jari jemari yang tepat.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa defenisi motorik halus yaitu penggunaan otot-otot kecil melalui jari-jemari, tangan yang sering melibatkan koordinasi dan kecermatan.

Kognitif yaitu keterampilan yang didapat oleh seseorang untuk menyelesaikan masalah, menyampaikan ide-ide dan kemampuan untuk menimbang, menilai selanjutnya menyimpulkan suatu masalah dan mencari solusinya dengan rasional dan dapat menyamakan diri dengan lingkungan yang berhubungan dengan kecerdasan (*intelegence*).

METODE

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Menurut Kardiawan dalam paizaluddin (2012:6). PTK yaitu penelitian dilakukan dikelas untuk mengetahui dampak atau akibat tindakan yang harus diterapkan ke subjek penelitian dikelas, sedangkan menurut Arikunto, (2015:2). PTK merupakan penelitian bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran, juga merupakan metode, cara atau strategi untuk meningkatkan kualitas hasil atau prestasi siswa. tindakan yang dimaksud ialah aktifitas yang sengaja dilaksanakan melalui siklus yang berulang, sedangkan kelas ialah objek yang merupakan sekelompok peserta didik yang belajar dalam waktu dan pendidik yang sama.

Peneliti memilih metode penelitian tindakan kelas, karena selaras dengan tujuan penelitian itu sendiri ialah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, peneliti ingin meningkatkan kemampuan dan keterampilan motorik halus dan kognitif yang merupakan salah satu aspek utama dalam perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini melalui bermain *meronce*

Pada penelitian ini digunakan rancangan penelitian menggunakan model Arikunto, karena dianggap lebih sederhana tetapi tetap memiliki empat unsur penting, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Prosedur penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan antara lain

Pengamatan atau observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung guna mengumpulkan data untuk melihat keberhasilan anak pada kemampuan motorik halus dan kemampuan kognitif anak serta observasi guru digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil penelitian guru pada saat mengajar

Refleksi menyajikan aktivitas untuk

mengajukan kembali kegiatan sudah dilakukan. Kegiatan refleksi sebetulnya lebih tepat dilakukan ketika peneliti sudah selesai melakukan pembelajaran, kemudian berhadapan dengan guru kelas dan teman sejawat untuk membahas pelaksanaan rancangan pembelajaran. kegiatan refleksi meliputi kegiatan penilaian, kajian, pemaknaan, penjelasan, penyimpulan, identifikasi dan mengambil tindakan untuk langkah-langkah perencanaan siklus selanjutnya.

Penelitian ini dilakukan kepada anak TK Aisyiah 1 Kabupaten Lebong. Subjek penelitian ini adalah 13 orang anak Pada kelompok B3 dengan rentang usia 5-6 tahun, terdiri dari 7 orang anak perempuan dan 6 orang anak laki-laki pada tahun pelajaran 2018/2019.

Menurut Paizaluddin (2012:113) observasi adalah prosedur pengambilan informasi atau data dalam penelitian dimana penelitian atau pengamat melihat situasi dan kondisi penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengamati dari dekat dalam upaya mencari dan menggali data melalui pengamatan langsung dan mendalam terhadap subjek dan objek yang diteliti. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Observasi ini menggunakan pedoman pengamatan untuk mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan aktivitas anak.

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati interaksi pembelajaran dikelas dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada aspek koordinasi dan kecermatan dan kemampuan Kognitif anak pada aspek mengenal warna, mengenal jumlah dan mengenal ukuran. Observasi dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu observasi untuk guru dan observasi untuk anak. Observasi untuk guru digunakan untuk meneliti pembelajaran dan mengumpulkan data tentang kemampuan

anak dalam melakukan kegiatan bermain *meronce*, selain itu observasi untuk anak digunakan untuk melihat kemampuan motorik halus dan kognitif dalam melakukan kegiatan bermain *meronce*.

Pengumpulan data penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara langsung dan alamiah oleh peneliti dan dibantu teman sejawat untuk mendapatkan data dan informasi tentang kemampuan anak dalam berbagai situasi dan kegiatan yang dilakukan.

Instrument penelitian ini adalah lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengukur setiap tingkat perkembangan aspek kemampuan motorik halus anak, yaitu: koordinasi dan kecermatan, dan aspek kemampuan kognitif anak yaitu: mengenal warna, mengenal jumlah dan mengenal ukuran. Peneliti menjelaskan skala pengukuran yang digunakan adalah lembar observasi anak. Untuk mengamati kemampuan motorik halus dan kemampuan Kognitif anak, maka digunakan 2 (dua) alternatif pilihan penilaian yaitu (a) ya dan (b) tidak

Teknik analisis data menggunakan analisis rata-rata dan presentase ketuntasan belajar anak baik secara perorangan maupun secara klasikal. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana sebagai beningkatan keterampilan dilihat dari peningkatan rata – rata persentase setiap aspek keterampilan yang diamati, penelitian ini dikatakan berhasil apabila persentase keberhasilan anak secara klasikal menunjukkan 75%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah diperoleh dan dijabarkan maka dalam penerapan metode Latihan pada tarap permulaan jangan mengharapakan hasil yang sempurna, dalam merujuk kembali harus diteliti persoalan yang muncul (Roestiyah 2012:126). Hal ini adalah salah satu prinsip

dan petunjuk metode Latihan yang sudah dijabarkan pada BAB II Kajian Teoritis, seperti yang terjadi pada siklus pertama anak-anak belum mencapai kriteria keberhasilan yang diinginkan karena penerapan metode Latihan ini baru pertama kali dilakukan sebagai upaya untuk peningkatan kemampuan motorik halus dan kemampuan kognitif anak dikelas maupun disekolah, jadi masih banyak sekali kendala yang terdapat pada siklus pertama diantaranya anak belum fokus dalam menengarkan perintah dan penjelasan dari guru, sehingga masih banyak anak yang bertanya apa yang harus dilakukan, pada aspek motorik halus terutama pada koordinasi dan kecermatan, anak masih mendapat kesulitan ketika mengikat benang hasil roncean dengan kuat, dan anak belum dapat memasangkan manik pada roncean sesuai pola. Sedangkan pada kemampuan kognitif anak masih mendapat kesulitan dalam membedakan warna kuning dengan oranye dan membedakan jumlah manik pada objek yang berbeda, adapun hasil yang baru didapat pada siklus pertama ini yaitu pada kemampuan motorik halus baru mencapai 46,15% dan kemampuan kognitif 53,85%.

Selanjutnya pada siklus kedua mengalami peningkatan yang cukup bagus pada kemampuan motorik halus telah mencapai 61,53% dan kemampuan kognitif mencapai 69,23%, ini disebabkan oleh beberapa faktor anak yaitu, anak sudah mengerti dalam mendengarkan perintah dan penjelasan dari guru, sehingga dapat menyelesaikan kegiatan meroncedengan tertib, anak berkembang sesuai harapan dalam membedakan warna kuning dengan warna oranye, pada koordinasi dan kecermatan anak mampu mengikat ujung tali dengan kuat dan memasukan benang kedalam lobang manik anak sudah lincah karena latihan yang sudah berulang-ulang, juga

faktor dari guru yaitu, guru sudah dapat mengelola kelas secara keseluruhan dengan baik, guru menjelaskan dengan rinci tentang kegiatan bermain meronce, guru memberikan latihan yang berulang-ulang sebelum memulai kegiatan, guru memberi motivasi dalam penguatan, guru sudah dapat berkomunikasi dengan baik kepada anak dan sudah terampil membimbing anak, karena salah satu kebaikan pada metode Latihan adalah adanya pengawasan, bimbingan dari guru, memungkinkan anak untuk melakukan perbaikan kesalahan (Roestiyah,2012:127).

Adapun hasil pertemuan siklus ketiga ini hasilnya lebih baik lagi yaitu, penilaian kemampuan motorik halus mencapai 76,92% dan kemampuan kognitif mencapai 84,61% telah mencapai ketuntasan atau dinyatakan berhasil, ini dapat dilihat dari suasana kelas sudah lebih tertib saat melakukan kegiatan, anak tidak banyak bertanya lagi sehingga dapat menyelesaikan kegiatan tepat waktu, serta anak sudah lebih lincah dan terampil dalam memasukan benang kedalam lobang manik, anak sudah dapat membedakan warna kuning dengan oranye, dan anak sudah dapat mengikat ujung tali hasil roncean dengan kuat dan anak sudah mampu membedakan jumlah manik pada objek yang berbeda. Semua ini sesuai dengan tujuan utama metode latihan yaitu dapat memiliki keterampilan motorik menggunakan alat, mengembangkan kecakapan intelektual, seperti penjumlahan dan pengurangan (Roestiyah,2012:125).

Penerapan pembelajaran latihan ini sesuai dengan syarat metode latihan (Ruswandi,2018:75) karena masa latihan harus menarik dan menyenangkan, latihan latihan hanyalah untuk keterampilan, latihan diberikan dengan mempertimbangkan kemampuan dan daya tangkap anak, adanya pengarahan dan koreksi dari guru, latihan diberikan

secara sistematis, latihan diberikan kepada perorangan karena memudahkan pengarah dan perbaikan, latihan – latihan yang diberikan harus terpisah, ini juga yang dilakukan pada penelitian ini, bidang ilmu yang diberikan pada penelitian ini, bidang ilmu yang dilatihkan adalah bidang ilmu kemampuan motorik halus dan kemampuan kognitif karena latihan ini menggunakan alat atau media.

PENUTUP

Simpulan

Adapun kesimpulan dari hasil adalah sebagai berikut:

1. Penerapan metode latihan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini yakni dengan cara memodifikasi dan kreasikan pada media pembelajaran, pengelompokan anak, dilakukan secara berulang-ulang, penyediaan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan,serta memberikan penguatan kepada anak yang membutuhkan, memberikan contoh, dan memberikan motivasi berupa penguatan serta meningkatkan konsentrasi anak saat melakukan kegiatan,sehingga aspek koordinasi, kecermatan, mencapai kriteria baik
2. Penerapan metode latihan diterapkan dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini dengan penjelasan yang rinci tentang media yang digunakan, dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak, dilakukan sesuai dengan perkembangan anak usia dini dan dilakukan secara berulang-ulang serta memberikan penguatan bagi anak yang masih mendapat kesulitan, sehingga aspek mengenal warna, mengenal jumlah dan mengenal ukuran mencapai kriteria baik.

Saran

Adapun saran yang diberikan adalah

1. Guru diharapkan agar dapat menggunakan metode latihan dalam meningkatkan motoric halus anak dan kemampuan kognitif anak
2. Siswa diharapkan agar dapat melakukan latihan dalam mengenal warna, jumlah dan ukuran
3. Peneliti selanjutnta agar dapat menggunakan metode latihan yang dikaitkan dengan variabel lain yang sesuai

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Paizaluddin dan Ermalinda. (2012). *Penelitian tindakan kelas (classroom Action Research) Panduan Teoritis dan Praktis*, Al fabeta. Bandung.
- Roestiyah. (2012). *Stratefi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ruswandi, Agus. (2018). *Membelajarkan Pendidikan Islami Bagi Anak*. Jakarta: Universitas Islam Nusantara.
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Litera Prenada Media Group.
- Sriyono. (1992). *Teknik Belajar Mengajar dalam IBSA*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sujiono. Bambang. (2007). *Metode Pengembangan Fisik*. Universitas Terbuka.
- Suyadi, (2010). *Psikologi Belajar TK*. Yogyakarta: pedagogic, pujiadi, 2013, Artikel Game Edukasi